

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa dapat dinyatakan dengan dua cara, yaitu melalui media lisan dan tulisan. Kedua cara tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menyampaikan ide, pikiran, pendapat, perasaan, berita, dan lain sebagainya kepada orang lain sebagai bahan informasi. Adapun perbedaan dari kedua cara itu adalah dalam hal penyampaiannya. Penyampaian informasi dengan media lisan dilakukan menggunakan alat ucap manusia dengan bantuan udara pernapasan, sedangkan penyampaian informasi dengan media tulisan dilakukan secara tertulis menggunakan huruf-huruf yang diterima, dibaca, dan dimengerti oleh penerima informasi tersebut. Kemudian muncullah dua macam istilah yaitu *hanashi kotoba* (ragam lisan) dan *kaki kotoba* (ragam tulisan).

Jaman dahulu sebelum ada alat perekam suara, hal tersebut merupakan suatu faktor kelemahan ragam lisan, karena hanya dalam waktu sekejap bentuk bahasa akan hilang dan mudah dilupakan. Dengan alasan itulah diperlukan huruf yang dapat merekam bahasa secara tertulis.

Huruf dalam bahasa Jepang disebut *moji*, *monji*, ataupun *ji* (Sudjianto, 2004 : 55). Termasuk di dalamnya terdapat huruf-huruf *kanji*, *hiragana*, *katakana*, dan *roomaji*. Seperti yang dituliskan dalam *Gaikoku Jin no tame no Kanji Jiten* (昭和

6 3 年: 1) bahwa: *“In Japanese four kind of scripts are used : Chinese characters, hiragana, katakana and the Roman alphabet.”*

Kanji merupakan salah satu aspek yang sulit bagi mahasiswa yang sedang mempelajari bahasa Jepang, disebabkan oleh jumlah hurufnya yang banyak. Pentingnya mempelajari kanji bagi para mahasiswa tentunya di Universitas Pendidikan Indonesia merupakan hal yang mutlak, karena Universitas sudah memiliki standar pencapaian target belajar tersendiri. Lain halnya dengan lembaga kursus atau sejenisnya, mengenai pentingnya mempelajari kanji tergantung pada keperluan pembelajar. Bagi pembelajar yang hanya ingin menguasai percakapan bahasa Jepang mungkin kanji tidak perlu dipelajari, sebab dalam hal ini pembelajar tersebut cukup mempelajari ragam lisan saja. Namun bagi pembelajar yang ingin mempelajari ragam baca-tulis bahasa Jepang, pembelajaran kanji sangat penting.

Dalam mempelajari kanji banyak aspek yang harus diperhatikan, diantaranya adalah membaca, menulis, mengartikan, dan mengaplikasikan. Di dalam perkuliahan aspek-aspek tersebut harus dikuasai. Terdapat suatu kasus yang ditemukan oleh penulis ketika mengikuti kelas kanji, tepatnya di kelas 5A. pada suatu pertemuan kuliah, dosen mengadakan kuis cara menulis kanji. Ternyata di sana ditemukan kesalahan-kesalahan baik dari cara menulis kanji maupun bentuknya. Menurut penulis hal seperti itu tidak perlu terjadi, karena mahasiswa tingkat tiga sudah termasuk tingkat atas. Metode pembelajaran kanji yang

dilaksanakannyapun sudah berbeda. Sudah tidak mempelajari dengan coretan demi coretan dalam pembelajarannya. Tingkat 1 merupakan basic dalam mempelajari kanji dan bentuknya. Dari kelas inilah mahasiswa mempelajari kanji dengan metode coretan demi coretan, sehingga ketika penulis menemukan kasus seperti yang telah disebutkan di atas, penulis berkesimpulan bahwa pembelajaran kanji yang dilakukan di tingkat 1 dengan metode coretan demi coretan sangat penting dan tidak ada alasan untuk mengabaikannya. Kemudian pada akhirnya ketika menginjak tingkat yang lebih atas dimana metode coretan demi coretan ini tidak digunakan lagi mahasiswa tidak lagi membuat kesalahan dalam cara penulisan kanji dan bentuknya, karena bagi penulis kasus seperti yang terjadi di atas tidak pantas terjadi.

Dari kenyataan tersebut penulis bermaksud untuk membuat penelitian mengenai kesalahan-kesalahan mahasiswa tingkat 1 mengenai cara penulisan kanji dan bentuknya. Menurut penulis langkah ini penting untuk dilakukan mengingat tingkat 1 merupakan basic dalam pembelajaran cara penulisan kanji dan bentuknya. Penulis juga beranggapan bahwa usia tingkat satulah yang paling baik ketika harus mengoreksi cara penulisan kanji dan bentuknya.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dalam pengajaran kanji di tingkat atas, dosen tidak lagi mengajarkan kanji dengan metode yang dilakukan di tingkat satu.
- b. Dalam implementasinya, mahasiswa tidak terkontrol dengan baik apakah mereka menulis kanji dengan bentuk dan urutan yang benar atau salah.

2. Rumusan masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Kesalahan pada bagian mana yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa kelas 1A Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI dalam cara penulisan kanji dan bentuknya ?
- b. Apa yang menjadi faktor penyebab mahasiswa kelas 1A Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI melakukan kesalahan dalam cara penulisan kanji dan bentuknya ?

3. Batasan masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulis membatasinya, sebagai berikut:

- a. Penulis hanya akan meneliti tentang bagian kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa kelas 1A Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI dalam cara penulisan kanji dan bentuknya.

- b. Penulis hanya akan meneliti tentang faktor penyebab mahasiswa kelas 1A Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI melakukan kesalahan dalam cara penulisan kanji dan bentuknya.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagian-bagian kesalahan yang paling banyak dilakukan mahasiswa kelas 1A Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI dalam cara penulisan kanji dan bentuknya, dan apa faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

- a. Bagi dosen yaitu agar dalam pembelajaran kanji lebih diperinci lagi mengenai cara penulisan kanji dan bentuknya terutama di tingkat satu.
- b. Bagi mahasiswa yaitu agar lebih teliti dalam mempelajari cara penulisan kanji dan bentuknya. Kemudian penulis mengharapkan mahasiswa tidak mengulangi kesalahan yang sama dalam cara penulisan kanji dan bentuknya.

D. Kajian Pustaka

1. Analisis

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, analisis memiliki pengertian yang sama dengan analisa, yaitu penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya dan sebagainya.

Kemudian yang dimaksud dengan menganalisis atau menganalisa adalah menyelidiki dengan menguraikan bagian-bagiannya.

2. Kesalahan

Menurut Tarigan (1995 : 141), kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran dan atau tulisan pembelajar.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan analisis kualitatif. Yang dimaksud dengan deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah yang aktual serta cara mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis, kemudian menginterpretasikan (Surakhmad, 1990 : 47).

1. Populasi dan sampel

Populasi adalah semua anggota dari kesatuan, kejadian atau benda yang akan kita jadikan sasaran generalisasi penelitian. (Arikunto, 1998 : 68)

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa tingkat 1 Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI sebagai populasi, sedangkan mahasiswa kelas 1A Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI dijadikan sebagai sampel.

2. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Soal kanji, yang memuat cara penulisan kanji dan bentuknya dalam bentuk soal isian.
- b. Angket, yang memuat hal-hal yang diperkirakan menjadi kendala dalam cara penulisan kanji dan bentuknya.

3. Prosedur penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penganalisisan kesalahan-kesalahan mahasiswa dalam cara penulisan kanji dan bentuknya. Untuk itu, penulis merumuskan empat tahapan dalam menganalisis data. Adapun empat tahapan itu adalah sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan data

Pada tahap ini penulis mengumpulkan data dengan membuat daftar kanji yang akan dijadikan soal untuk diberikan kepada mahasiswa.

- b. Mengumpulkan data

Pada tahap ini penulis mengumpulkan data dari soal yang telah diberikan kepada mahasiswa.

- c. Menganalisis data

Pada tahap ini penulis menganalisis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa sesuai prosedur yang ada.

- d. Menyimpulkan

Pada tahap ini penulis menyimpulkan hasil penelitian.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data yang diharapkan. Dalam penelitian ini data akan diambil dari kedua instrumen penelitian yang telah dibuat dan diberikan kepada mahasiswa kelas 1A sebagai sampel.

5. Analisis data

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengolahan data melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menganalisis kesalahan-kesalahan mahasiswa menurut jenis kesalahannya.
- b. Mengolah data angket sesuai prosedur.

F. Sistematika Penelitian

Secara garis besar sistematika penelitian yang akan dibuat adalah sebagai berikut :

Dalam BAB I akan memuat pendahuluan yang di dalamnya akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian secara garis besar.

Dalam BAB II akan memuat kajian teoritis yang di dalamnya akan diuraikan mengenai tiga hal, diantaranya :

- a. apakah teori-teori utama dan teori-teori turunannya dalam bidang yang dikaji,

- b. apa yang telah dilakukan oleh orang lain atau peneliti lain dalam bidang yang diteliti, bagaimana mereka melakukannya (prosedur, subjek) dan temuannya.
- c. posisi teoritik peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Dalam hal ini teori-teori yang mencakupnya adalah Pengertian Analisis Kesalahan, Tujuan dan Metodologi Analisis Kesalahan, Sejarah dan Komponen Kanji, Jumlah Kanji, *Kakusuu*, dan *Hitsujun*.

Dalam BAB III akan memuat penjabaran lebih rinci tentang metode penelitian yang secara garis besar telah disinggung pada BAB I. Semua prosedur dan tahap-tahap penelitian mulai persiapan hingga penelitian berakhir dijelaskan dalam BAB ini. Disamping itu, dilaporkan juga tentang instrumen yang digunakan.

Dalam BAB IV akan memuat hasil penelitian dan pembahasannya. Pada dasarnya bab ini memuat dua hal utama yaitu pengolahan/ analisis data untuk menghasilkan temuan dan pembahasan analisis temuan. Pengolahan data menjadi temuan dalam penelitian ini akan dilakukan menurut prosedur penelitian kualitatif.

Dalam BAB V akan memuat kesimpulan dan implikasi yang di dalamnya disajikan penafsiran/ pemaknaan peneliti berupa kesimpulan terhadap semua hasil penelitian yang telah diperolehnya. Implikasi atau rekomendasi yang ditulis setelah kesimpulan akan ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, kepada

para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan dan kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

